



**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN
MICROTEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN**

Nia Syahfitri¹, Ramdhansyah², Jufri Darma³, Pasca Dwi Putra⁴, Haryani Pratiwi Sitompul⁵

Universitas Negeri Medan

Email: niasyahfitri188@gmail.com, ramdhan@unimed.ac.id,
jufridarma@unimed.ac.id, sgacenter@gmail.com, tiwisitompul@unimed.ac.id

Diterima: 09/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 21/06/2026

ABSTRAK

Kesiapan mengajar merupakan kompetensi mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa kependidikan sebelum terjun ke lingkungan sekolah. Kondisi di lapangan menunjukkan sebagian mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan masih mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal, tampak dari rasa percaya diri yang belum stabil serta kemampuan pengelolaan kelas yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh efikasi diri dan pengalaman pembelajaran microteaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi sekaligus sampel penelitian mencakup seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2022 yang telah menyelesaikan mata kuliah microteaching, berjumlah 60 orang, ditetapkan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert, kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri bersama pengalaman pembelajaran microteaching secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar, dengan nilai F sebesar 31,579 ($\text{sig.} < 0,001$) dan kontribusi model sebesar 50,9%. Secara parsial, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,527, sementara pengalaman microteaching juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,258. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan program microteaching serta strategi peningkatan efikasi diri mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Pengalaman Pembelajaran Microteaching; Kesiapan Mengajar

ABSTRACT

Teaching readiness is a fundamental competency that education students must possess before entering the school environment. Field conditions indicate that some Accounting Education students at Universitas Negeri Medan still face challenges in conducting optimal instruction, reflected in unstable self-confidence and classroom management skills that still require improvement. This study aimed to examine the effect of self-efficacy and microteaching learning experience on students' teaching readiness. A quantitative approach with an *ex post facto* design was employed. The population and sample comprised all 2022-cohort Accounting Education students who had completed the microteaching course, totaling 60 individuals, determined through total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that self-efficacy and microteaching learning experience simultaneously had a significant effect on teaching readiness, with an F value of 31.579 ($\text{sig.} < 0.001$) and a model contribution of 50.9%. Partially, self-efficacy had a positive and significant effect with a regression coefficient of 0.527, while microteaching experience also had a positive and significant effect with a coefficient of 0.258. These findings indicate the need to strengthen microteaching programs and develop strategies to enhance students' self-efficacy as prospective professional educators.

Keywords: Self-Efficacy; Microteaching Learning Experience; Teaching Readiness



PENDAHULUAN

Kesiapan dalam mengajar menjadi salah satu kompetensi mendasar yang wajib dikuasai oleh mahasiswa program kependidikan sebelum benar-benar terjun ke lingkungan sekolah. Kompetensi ini tidak sebatas pada penguasaan materi ajar saja, melainkan turut mencakup kesiapan dari sisi mental, emosional, pedagogik, hingga kemampuan mengelola jalannya proses pembelajaran secara efektif (Slameto, 2015). Mahasiswa dengan tingkat kesiapan mengajar yang baik umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat berada di depan kelas, sekaligus lebih mampu beradaptasi terhadap berbagai dinamika yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan Ibu Putri Umayroh, S.E., selaku guru pembimbing dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, mengungkapkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini terlihat dari rasa kurang percaya diri sebagian mahasiswa saat praktik mengajar, penyampaian materi yang belum lancar, kesulitan mengendalikan suasana kelas, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang belum dilakukan secara maksimal. Temuan di lapangan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik dan kesiapan profesional calon pendidik perlu dilakukan sejak masa perkuliahan.

Kondisi tersebut kemudian mendorong dilakukannya penelusuran lebih mendalam terhadap berbagai faktor yang turut memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa, terutama yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Salah satu faktor internal yang dianggap relevan ialah efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan individu terhadap kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai hasil tertentu pada situasi yang spesifik (Bandura, 1997). Lebih lanjut, Bandura (1997) menerangkan bahwa efikasi diri turut menentukan pilihan tindakan yang diambil seseorang, tingkat usaha yang dikerahkan, serta daya tahan individu dalam menghadapi berbagai hambatan. Pada konteks pendidikan, tingginya efikasi diri membuat mahasiswa cenderung lebih aktif dalam mempersiapkan diri, tidak mudah patah semangat ketika menghadapi tantangan dalam mengajar, serta sanggup mengelola kondisi kelas dengan rasa percaya diri yang lebih besar (Rosali et al., 2021). Oleh karena itu, efikasi diri dapat dimaknai sebagai bekal psikologis yang menjadi dasar terbentuknya kesiapan mengajar yang lebih matang.

Di samping faktor internal tersebut, kesiapan mengajar turut dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya pengalaman dalam pembelajaran *microteaching*. *Microteaching* merupakan bentuk praktik mengajar dalam skala kecil yang bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar sebelum mereka berhadapan langsung dengan situasi pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah (Allen & Ryan, 1969). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berlatih menyampaikan materi, mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, sekaligus menerima masukan dari dosen maupun teman sejawat. Pengalaman praktik mengajar yang dilakukan secara berulang dan terstruktur semacam ini turut berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai calon pendidik.

Adapun kesiapan mengajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi kematangan, baik secara fisik, mental, maupun profesional, yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif (Thorndike, 1932 dalam Slameto, 2015). Kondisi kematangan ini mencakup penguasaan materi, kemampuan dalam aspek pedagogik, rasa percaya diri, hingga kesiapan emosional dalam menghadapi berbagai dinamika di dalam kelas.



Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah keterkaitan antara efikasi diri, pengalaman *microteaching*, dan kesiapan mengajar. Jusuf (2025), misalnya, mengungkapkan bahwa efikasi diri bersama pengalaman *microteaching* secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran, dengan kontribusi efikasi diri yang lebih besar dibandingkan variabel *microteaching*. Senada dengan hal tersebut, Simamora (2022) turut melaporkan bahwa pengalaman praktik mengajar melalui *microteaching* memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Hal serupa juga dikemukakan oleh Mukholidah dan Puspasari (2023) maupun Rahayu (2024), yang menyimpulkan bahwa baik efikasi diri maupun pengalaman *microteaching* secara konsisten berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa kependidikan.

Bertolak dari berbagai temuan empiris tersebut serta kondisi nyata di lapangan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini disusun dengan tujuan mengkaji pengaruh efikasi diri dan pengalaman pembelajaran *microteaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, angkatan 2022. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan profesional calon pendidik, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program perkuliahan *microteaching* serta penguatan efikasi diri di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui metode *ex post facto*, yang digunakan untuk mengkaji hubungan antarvariabel tanpa adanya perlakuan khusus terhadap responden. Proses pengumpulan data berlangsung pada periode Maret hingga April 2026, bertempat di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan mahasiswa angkatan 2022 yang telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*, dengan jumlah sebanyak 60 orang. Oleh karena jumlah populasi tersebut tergolong terjangkau, maka penetapan responden dilakukan terhadap seluruh anggota populasi melalui teknik *total sampling* (Sugiyono, 2019).

Terdapat dua variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini, yakni efikasi diri (X_1) dan pengalaman pembelajaran *microteaching* (X_2), di samping satu variabel terikat berupa kesiapan mengajar (Y). Efikasi diri dimaknai sebagai keyakinan yang dimiliki mahasiswa atas kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas pembelajaran secara efektif (Bandura, 1997). Sementara itu, pengalaman pembelajaran *microteaching* merujuk pada keseluruhan pengalaman praktik mengajar dalam skala terbatas yang diperoleh mahasiswa selama menempuh mata kuliah tersebut, termasuk di dalamnya latihan penyampaian materi, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, serta penerimaan umpan balik (Allen & Ryan, 1969). Adapun kesiapan mengajar diartikan sebagai tingkat kematangan fisik, mental, dan profesional yang dimiliki mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran (Slameto, 2015).

Data penelitian dihimpun melalui angket dengan skala Likert empat kategori respons, terdiri atas Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Instrumen yang digunakan memuat 30 butir pernyataan, dengan rincian masing-masing 10 butir untuk variabel efikasi diri, pengalaman pembelajaran *microteaching*, dan kesiapan mengajar.



Sebelum diterapkan dalam pengumpulan data sesungguhnya, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui tahap uji coba guna mengetahui tingkat ketepatan dan konsistensinya. Pengujian validitas dilakukan dengan menerapkan korelasi *Product Moment* Pearson, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 5%, di mana suatu butir pernyataan dikategorikan valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel terbukti valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 31, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* mencapai $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan koefisien alpha masing-masing sebesar 0,933 untuk variabel efikasi diri, 0,942 untuk pengalaman pembelajaran *microteaching*, dan 0,933 untuk kesiapan mengajar, sehingga ketiga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

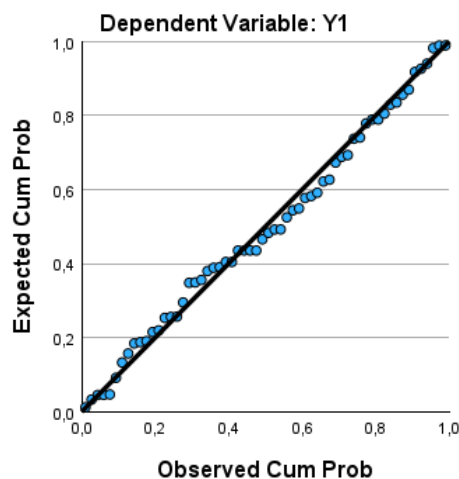
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang terkumpul lebih dahulu diuji melalui beberapa uji prasyarat, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi statistik tersebut terpenuhi, analisis data dilanjutkan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas terhadap kesiapan mengajar, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F , serta dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi model yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelayakan model dianalisis terlebih dahulu melalui serangkaian uji statistik untuk memastikan data memenuhi persyaratan penggunaan regresi linear berganda.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Gambar 2. Uji Normalitas menggunakan P-Plot

Evaluasi terhadap hubungan antarvariabel independen menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* sebesar 0,530 dan *VIF* sebesar 1,887 yang masih berada dalam rentang yang dapat diterima. Dengan demikian, setiap variabel bebas memberikan informasi yang relatif berbeda dalam menjelaskan variasi kesiapan mengajar.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

<https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.12216>

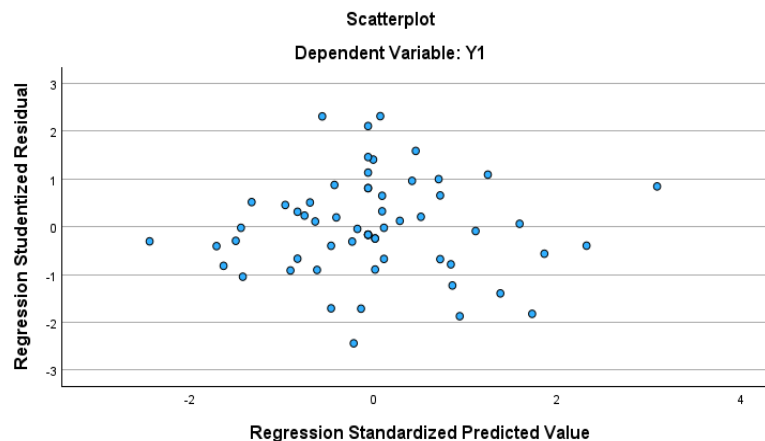
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,174	3,911		3,112	,003		
	Efikasi Diri	,556	,135	,515	4,109	<,001	,530	1,887
	Pengalaman Pembelajaran Microteaching	,246	,115	,268	2,135	,037	,530	1,887

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Dari data diatas, nilai *Tolerance* berada pada angka 0,530. Angka ini masih berada di atas batas minimum yang disyaratkan, yaitu 0,10. Di sisi lain, nilai VIF sebesar 1,887 juga masih jauh dari batas kritis 10. Temuan ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkorelasi secara berlebihan, sehingga model regresi tidak mengalami gangguan multikolinearitas.



Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot menunjukkan bahwa distribusi residual tidak membentuk pola yang konsisten. Sebaran titik tampak menyebar pada berbagai posisi tanpa menunjukkan kecenderungan mengerucut, melebar, maupun membentuk gelombang. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa penyimpangan model terjadi secara relatif merata. Untuk memverifikasi temuan tersebut, dilakukan pengujian Glejser sebagai pengujian statistik pendukung.


Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

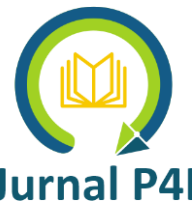
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,151	2,451		-,062	,951
	Efikasi Diri	,025	,085	,054	,300	,765
	Pengalaman Pembelajaran Microteaching	,037	,072	,092	,510	,612

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.12216>



Berdasarkan hasil Glejser, nilai probabilitas pada variabel efikasi diri tercatat sebesar 0,765 dan pengalaman pembelajaran *microteaching* sebesar 0,612. Karena seluruh nilai probabilitas berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan, model dapat dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat bagaimana efikasi diri (X1) dan pengalaman pembelajaran *microteaching* (X2) berperan terhadap kesiapan mengajar (Y). Digunakan model persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Tabel 10. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,174	3,911		3,112	,003
	Efikasi Diri	,556	,135	,515	4,109	<,001
	Pengalaman Pembelajaran <i>Microteaching</i>	,246	,115	,268	2,135	,037

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 11.704 + 0.527X_1 + 0.258X_2$$

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,174	3,911		3,112	,003
	Efikasi Diri	,556	,135	,515	4,109	<,001
	Pengalaman Pembelajaran <i>Microteaching</i>	,246	,115	,268	2,135	,037

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,109 dengan taraf signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Sementara itu, variabel pengalaman pembelajaran *microteaching* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,135 dengan signifikansi sebesar 0,037. Oleh karena nilai signifikansi tersebut juga berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengalaman pembelajaran *microteaching* turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama menjalani pembelajaran *microteaching*, semakin tinggi pula tingkat kesiapan yang mereka miliki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengalaman



tersebut berperan dalam membantu mahasiswa mengasah keterampilan dasar mengajar, menumbuhkan rasa percaya diri, sekaligus mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya di lapangan.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610,039	2	305,019	31,579	<,001 ^b
	Residual	550,561	57	9,659		
	Total	1160,600	59			

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Pembelajaran Microteaching, Efikasi Diri

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 31,579 dengan signifikansi $< 0,001$. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan F_{tabel} sebesar 3,16 dengan taraf 0,05. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kelayakan secara statistik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efikasi diri dan pengalaman *microteaching* secara simultan berperan dalam menjelaskan kesiapan mengajar mahasiswa.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,509	3,108

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Pembelajaran Microteaching, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Sumber: Hasil Pengolahan data IBM SPSS Versi 31

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,509. Angka tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu memberikan penjelasan terhadap lebih dari setengah variasi kesiapan mengajar. Adapun variasi yang belum dapat diterangkan oleh model diduga berkaitan dengan faktor lain di luar ruang lingkup penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri (X1) dan Pengalaman Pembelajaran *Microteaching* (X2) terhadap Kesiapan Mengajar (Y)

Secara umum, hasil analisis memperlihatkan bahwa efikasi diri dan pengalaman pembelajaran *microteaching* turut berperan dalam membentuk kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Persamaan regresi yang dihasilkan memperlihatkan kecenderungan bahwa peningkatan pada kedua faktor tersebut akan diikuti pula oleh peningkatan kesiapan mengajar.

Pengujian secara simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 31,579 dengan taraf signifikansi di bawah 0,05. Mengingat nilai tersebut lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,16, maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima. Selain itu, diperoleh pula nilai *Adjusted R²* sebesar 0,509, yang menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan sebesar 50,9% variasi yang terjadi pada kesiapan mengajar, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian ini.



Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa peningkatan efikasi diri serta kualitas pengalaman *microteaching* pada mahasiswa cenderung diikuti kenaikan kesiapan mengajar. Sebaliknya, apabila kedua aspek tersebut berada pada tingkat rendah, kesiapan mahasiswa turut menurun. Efikasi diri berperan sebagai faktor internal yang membangun keyakinan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan mengajar, sedangkan *microteaching* memberikan pengalaman praktik melalui latihan mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling mendukung dalam membentuk kesiapan profesional calon pendidik.

Hasil tersebut selaras dengan Teori Kesiapan (*Readiness Theory*) yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike (1932), menjelaskan bahwa kesiapan individu dipengaruhi oleh kondisi mental, emosional, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, efikasi diri menggambarkan faktor internal mahasiswa, sedangkan *microteaching* menjadi bentuk pengalaman belajar yang membantu meningkatkan keterampilan mengajar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rahayu (2024) serta Mukholidah dan Puspasari (2023) yang menyimpulkan bahwa efikasi diri dan pengalaman *microteaching* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa.

Pengaruh Efikasi Diri (X1) terhadap Kesiapan Mengajar (Y)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya berkaitan dengan kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa yang merasa mampu mengelola proses belajar cenderung lebih siap ketika menyampaikan materi, mengatur kelas, maupun menghadapi situasi pembelajaran yang tidak terduga. Kepercayaan terhadap kemampuan diri juga membantu mahasiswa mengurangi rasa gugup saat tampil di depan kelas. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih yakin dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menjalankan aktivitas mengajar secara terarah. Semakin tinggi keyakinan yang dimiliki, semakin besar pula kesiapan mahasiswa untuk menjalankan peran sebagai calon pendidik. Temuan ini mendukung pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kapasitas diri memengaruhi tindakan, motivasi, dan cara individu menghadapi tantangan. Dalam konteks pendidikan, faktor tersebut menjadi modal penting dalam membentuk kesiapan mengajar yang lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Pembelajaran *Microteaching* (X2) terhadap Kesiapan Mengajar (Y)

Kegiatan *microteaching* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kesiapan mengajar. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata di sekolah. Kegiatan praktik tersebut membantu peserta memahami berbagai aspek pembelajaran, seperti penyampaian materi, pengelolaan waktu, penggunaan metode mengajar, dan komunikasi dengan peserta didik. Selain itu, umpan balik yang diperoleh selama latihan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar. Semakin banyak pengalaman praktik yang diperoleh, semakin matang pula kesiapan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dari sudut pandang teori Thorndike (1932), kesiapan individu berkaitan erat dengan pengalaman belajar dan kesempatan berlatih yang diperoleh secara berkelanjutan. Kegiatan *microteaching* dalam penelitian ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan dasar mengajar sebelum memasuki lingkungan sekolah yang sesungguhnya. Temuan yang diperoleh juga memperlihatkan kesesuaian dengan hasil penelitian Mukholidah dan Puspasari (2023) serta Rahayu (2024), yang menempatkan pengalaman *microteaching* sebagai salah satu faktor yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik.





KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, terdapat tiga temuan utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini. Pertama, efikasi diri bersama pengalaman pembelajaran *microteaching* secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, sebagaimana tercermin dari nilai F hitung sebesar 31,579 (sig. < 0,001) dengan kontribusi model mencapai 50,9% ($Adjusted R^2 = 0,509$). Kedua, secara parsial, efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar dengan koefisien regresi sebesar 0,527, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga, pengalaman pembelajaran *microteaching* secara parsial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar dengan koefisien regresi sebesar 0,258, yang menandakan bahwa semakin kaya pengalaman praktik mengajar yang diperoleh mahasiswa selama menempuh perkuliahan *microteaching*, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka sebagai calon pendidik.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasilnya. Model penelitian yang digunakan hanya melibatkan dua variabel bebas, sehingga masih tersisa 49,1% variasi kesiapan mengajar yang belum mampu dijelaskan dan diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti motivasi berprestasi, dukungan sosial, maupun kualitas bimbingan dosen. Di samping itu, data penelitian hanya diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada satu perguruan tinggi, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke program studi atau institusi lain.

Temuan penelitian ini membawa sejumlah implikasi yang bersifat praktis. Program Studi Pendidikan Akuntansi perlu terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran *microteaching* secara berkesinambungan, antara lain melalui penambahan sesi latihan mengajar, penguatan mekanisme umpan balik antarsejawat, serta penyediaan supervisi dosen yang lebih terstruktur. Selain itu, guna memperkuat efikasi diri mahasiswa, dosen dapat menerapkan strategi pemberian pengalaman keberhasilan secara bertahap, menyampaikan umpan balik yang konstruktif dan afirmatif, serta mendorong proses pembelajaran melalui observasi dan diskusi reflektif atas praktik mengajar yang dilakukan oleh rekan sejawat.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang turut berkontribusi terhadap kesiapan mengajar, seperti motivasi menjadi guru, dukungan lingkungan akademik, atau kualitas program PLP, dengan cakupan sampel yang lebih luas dan beragam guna menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 132-140. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/1738/1416>
- Agusti, I. S., & Rahmadhani, H. (2020). Pengaruh efikasi diri dan prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65-72. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>



- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh pembelajaran microteaching, praktik lapangan persekolahan, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182-1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Allen, D., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Addison Wesley Publishing.
- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran mata kuliah microteaching dalam mengembangkan keterampilan guru mengajar di kelas. *Journal on Education*, 5(2), 1564-1569. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.783>
- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494-5502. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3267>
- Arafah, C. L. (2025). *Pengaruh self efficacy dan teaching experience terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah micro teaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197-205. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7312>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafifah, L. I. N., Mulyadi, A., & Mulyani, H. (2022). Pengaruh pembelajaran mata kuliah micro teaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 183-191. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/52987>
- Jusuf, F. S. (2025). *Pengaruh pembelajaran microteaching dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar: Studi pada mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2021*.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh hasil belajar micro teaching dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi melalui efikasi diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200-209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160-170. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20152>
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan kesiapan mengajar dan proses praktik pengalaman lapangan dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 412-420. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.323>
- Mukholidah, A., & Puspasari, D. (2023). Pengaruh microteaching terhadap kesiapan mengajar pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(1), 56-66. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.733>
- Priyatno, D. (2022). *SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Andi.



- Rahayu, S. (2024). Pengaruh micro teaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam program PLP di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30596/jippi.v2i1.54>
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika penelitian pendidikan: Analisis perhitungan matematis dan aplikasi SPSS*. Prenada Media.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Rosali, E. S., Darmawan, D., & Ningsih, M. P. (2021). Kajian efikasi diri mahasiswa pada pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. *Journal of Geography Education*, 2(2). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation/article/view/4186/1956>
- Salsabila, G., Purnomo, R., & Naufalin, L. R. (2022). Efikasi diri dan mata kuliah pengajaran mikro sebagai variabel yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Quranomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 165-183. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic/article/view/247>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2019). Efektivitas mata kuliah pembelajaran mikro (microteaching) terhadap keterampilan dasar mengajar dan kesiapan mengajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 51-60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>
- Simamora, M. B. L. (2022). *Pengaruh pembelajaran microteaching dan sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahirah, U. F., & Anasrulloh, M. (2025). Pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar dalam program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. *Journal of Innovative and Creativity (JOECY)*, 5(2), 11339-11350. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1866>